

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran kepala sekolah

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tokoh atau guru yang mempunyai segi kepemimpinan dalam segala sumber yang ada di suatu lembaga pendidikan atau sekolah, halnya seperti mengatur tata tertip dan operasionalisasi sekolah dan diberi kepercayaan dalam mencapai suatu tujuan disekolah tersebut.¹ Dalam pembentukan karakter pada siswa banyak beberapa faktor yang menjadi hambatan, seperti guru dalam mengajar hanya sekedar mentransfer pengetahuannya saja, tidak dengan tingkah lakunya yang baik²

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas kepala sekolah merupakan seorang tokoh atau guru yang mempunyai sikap kepemimpinan atau edukator dalam megatur aspek pendidikan yang ada disekolah sehingga dari apa yang telah dilaksanakan secara maksimal akan sesuai tujuan yang direncanakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tersebut.

Dilingkup ranah lembaga pendidikan atau sekolah kepala sekolah merupakan jabatan yang tidak bisa diisi oleh sembarang orang, hal tersebut dilaksanakan karena jabatan tersebut harus memahami pola kepeminpina sehingga mutu dan kemajuan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik. Adapun pertimbangan atau aspek yang berkaitan dengan persyaratan menjadi kepala sekolah dan memahami pola kepemimpinan dari kepala sekolah tersebut antara lain: didasari dari latar belakang pendidikan, pengalaman, usia dan mempunyai kedisiplinan yang patut dicontohi. Maka dari itu, kepala sekolah pada dasarnya merupakan jabatan farmal yang mempunyai peranan sentral berdasarkan keberhasilan yang telah dicapai dan diakui kepeimpinannya.³

¹ Tri wiryanti, *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2018) 11

² Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), 176

³ Tri wiryanti, *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Nadi Pustaka, 2018) 14

Menjadi seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan seperti kepala sekolah tidaklah begitu mudah. Hal tersebut dikarenakan adanya aspek atau kriteria yang harus dipenuhi. Dalam memenuhi standar persyaratan menjadi kepala sekolah harus memiliki kualifikasi umum dan khusus, maka dari itu, pemerintah mengeluarkan peraturan pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Kualifikasi umum kepala sekolah
 - 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non-kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
 - 3) Memiliki pengalaman mengajar sejkurang-kurangnya lima tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali ditaman kanak-kanak atau roudlotul adfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun di TK atau RA.
 - 4) Memiliki pangkat serendah rendahnya III/C bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS diseratakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- b. Kualifikasi khusus kepala sekolah
 - 1) Berstatus sebagai pengajar atau guru dijenjang yang sesuai mana yang akan menjadi kepala sekolah.
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik atau pengajar sebagai guru sesuai dengan jenjangnya.
 - 3) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang sesuai jenjangnya diterbitkan dari lembaga yang ditetapkan pemerintah.⁴

Adapun standar kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai berikut antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi

⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007), 22

manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi sosial.

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat berperan dalam jenjang dan jenis pendidikan, Peran kepala sekolah sangat berperan dalam jenjang dan jenis pendidikan, agar mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Dalam Al-Qur'an dapat kita pahami tentang konsep dan peran seorang pemimpin Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*". Al-Baqarah (2) ayat 30.⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwasanya seorang kepala sekolah merupakan amanah, yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan kepada manusia (warga sekolah) atas rakyat yang memberi amanah, agar mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggung jawab sebagai educator, manajer administrasor, *supervisor*, *leader*, dan *innovator* pendidikan. dalam perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *educator*, *manager*, *administator*, *supervisor*, *leader*, inovator dan motivator disingkat EMASLIM.⁶ Adapuun penjabaran dari peran kepala sekolah sekolah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator

Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan

⁵ Al-Hikmah (Al-Quran Dan Terjemahannya)...., h. 6

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007), 97-98.

guru-guru dalam pendidikan lanjutandengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya dalam kepemimpinan adalah sebagai educator, khususnya dalam meningkata kinerja kependidikan dan prestasi belajar siswa dapat dilihat sebgai berikut:

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambaha wawasan para guru. Dengan maksud kepala sekolah mebebaskan para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar bersama siswa dengan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di suatu perguruan tinggi terdekat yang tidak akan mengganggu jam kegiatan belajar mengajar disekolah.
- 2) Kepala sekolah memberikan kebebasan dalam melakukan evaluasi dari hasil yang didapati oleh siswa sehingga hal itu dapat membuat siswa agar giat belajar, kemudian hasil evaluasi tersebut diumumkan secara terbuka, dari hal ini dapat membuat siswa agar lebih giat belaja.
- 3) Waktu yang telah ditetapkan oleh lembaga harus dimaksimalkan sebaik mungkin, dengan mendorong para guru mengawali dan mengakhiri waktu pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkan efektif dan efesien untuk kepentingan pembelajaran.⁷

Dengan demikian dapat kita simpulkan dan pahami bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, mebimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing siswa, mengembangkan ketenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberikan contoh pengajaran yang baik.

⁷ E; Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung; Rosda Karya, 2007,100-101.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan. Kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk:

- 1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama.
- 2) memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- 3) mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah. Karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.⁸

Adapun menurut Wahjosumijdo mengungkapkan bahwa ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa:

- 1) Kepala sekolah belajar dari seseorang yang memahami tentang dan bekerja melalui orang lain.
- 2) persoalan yang tiba dengan sendirinya, maka kepala sekolah harus mencari solusi dengan waktu yang terbatas.
- 3) Kepala sekolah harus berfikir secara analistis dan konseptual.
- 4) Kepala sekolah sebagai juru penengah.
- 5) Kepala sekolah sebagai politisi

Dari apa yang disebutkan diatas dapat kita simpulkan dan pahami kepala sekolah sebagai manajer

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 99.

harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengkomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban, dan pelaporan.⁹ Maka dari itu kepala sekolah harus memahami dan dapat menjabarkan kemampuan yang ada diatas dalam melengkapi administrasi sekolah, adapun penjabaran tersebut sebagai berikut:

Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tuga sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Adapun beberapa langkah dan Tujuan kongkrit dari pelaksanaan Supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dalam lingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007),100-101

- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar murid-murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menggunakan metode-metode/alat-alat pembelajaran.
- 5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- 6) Membantu guru dalam menilai hal kemajuan murid-murid.
- 7) Membantu guru dalam membina reaksi dan mental atau moral guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan
- 8) Membantu guru baru yang berada disekolah sehingga merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- 9) Membantu guru agar lebih mudah dalam melakukan penyesuaian dengan masyarakat.¹⁰

Dapat kita pahami bahwasanya seorang kepala sekolah dalam mengembangkan dan dapat mengamati serta membantu guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan disekolah dan dapat memajukan suatu lembaga pendidikan tersebut.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau disekolah. Dengan begitu kepala sekolah adalah mereka yang telah menguasai dengan baik perangkat kemampuan guru serta dilengkapi dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu agar mereka siap menjalankan peranan dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh supervisor melalui berbagai usaha pendidikan dan latihan. Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat

¹⁰ Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 151-152.

menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.¹¹

Adapun beberapa langkah dan tujuan kongkrit dari pelaksanaan Supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dalam lingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar murid-murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menggunakan metode-metode/alat-alat pembelajaran.
- 5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- 6) Membantu guru dalam menilai hal kemajuan murid-murid.
- 7) Membantu guru dalam membina reaksi dan mental atau moral guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan
- 8) Membantu guru baru yang berada disekolah sehingga merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- 9) Membantu guru agar lebih mudah dalam melakukan penyesuaian dengan masyarakat.¹²

Dapat kita pahami bahwasanya seorang kepala sekolah dalam mengembangkan dan dapat mengamati serta membantu guru dalam melasanakn tugas sebaga tenaga kependidikan disekolah dan dapat memajukan suatu lembaga pendidikan tersebut.

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta :Raja Persada, 2005) 97

¹² Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 151-152

melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus seperti kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹³ Adapun kepala sekolah sebagai leader sudah diungkapkan oleh sulistyorini mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu dalam hal sabagai berikut antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Dari pemaparan diatas tentang kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat dan direncanakan sebaiknya mungkin, dengan tujuan meningkatkan kematangan para ketenga kependidikan dan dikombinasikan dengan tugas yang diberikan serta perilaku antar berhubungan.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005,110

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat inkremental maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Menurut Mulyasa menjelaskan kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia lakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta dan adaptabel sebagai berikut:

- 1) Kreatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tentang kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan misi dan visi sekolah.
- 2) Delegatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tentang kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
- 3) Integratif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk

mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

- 4) Rasional dan objektif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
- 5) Pragmatis dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.
- 6) Keteladanan dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.¹⁴

Sesuai dengan apa yang disebutkan di atas dapat kita pahami bahasanya dalam melaksanakan serta menjalankan peran sebagai inovator, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai keadaaan di sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja, sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikaloborasikan dengan kinerja guru. kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara

¹⁴ E. Mulyasa. *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 117-118.

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.¹⁵

Oleh karena itu, kepala sekolah haruslah orang yang memiliki positif thinking, baik terhadap dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi. Kepala sekolah tak akan mampu berperan sebagai motivator bilamana dia hanya seorang yang suka berkeluh-kesah dan penuh prasangka buruk (negative thinking). Selain kompetensi tersebut, kepala sekolah dilingkungannya dituntut memiliki kompetensi untuk diteladani orang-orang di sekitarnya

Dari beberapa peran kepala sekolah yang disebutkan diatas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah sangat berperan terhadap kemajuan dari suatu sekolah yang dipimpinnya. Dengan beberapa peran dari kepala sekolah tersebut akan membantu kinerja guru dan menciptakan profesionalitas dari guru terutama guru PAI.¹⁶

B. Profesionalisme Guru PAI

1. Pengertian Profesionalisme Guru PAI

Profesional merupakan kata yang berbentuk sifat atau juga disebut dengan ciri khas dari suatu karakter sebuah kata benda yang menunjukkan suatu keahlian, halnya seperti : guru, dokter, arsitek, insinyur, hakim dan sebagainya. dari hal tersebut dapat kita pahami, sesuatu pekerjaan yang bersifat profesionalisme merupakan suatu pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu bukan mata pencaharian yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak mendapatkan suatu pekerjaan lain.¹⁷ Profesionalisme guru merupakan posisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang yang menjadi pekerjaannya.¹⁸ Guru sebagai jabatan profesi, profesi adalah bidang

¹⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007) 105.

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta :Raja Persada, 2005) 98

¹⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al- Mawardi Prima: 2012), 29.

¹⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al- Mawardi Prima: 2012), 30

pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, vokasi) tertentu. Dengan kata lain, profesi adalah bidang pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan pelatihan, yang dilakukan oleh orang terdidik dan terlatih.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas menurut para ahlinya dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah kondisi dan kualitas dari seseorang yang menjalankan suatu pprofes. Dimana profesi tersebut diperuntukkan bagi orang yang ahli dalam bidangnya. Berdasarkan pengertian tersebut guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan wewenang) dalam pendidikan dan pelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan berhasil.

2. Kriteria Guru PAI Profesional

Eksistensinya sebagai guru pendidikan agama islam memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan melalui kegiatan pendidikan. Adapun kriteria dari seorang guru PAI dengan memiliki persyaratan atau ciri-ciri untuk menjadi guru pendidikan agama islam yang profesional antara lain:

a. Terampil mempersiapkan program belajar mengajar

Mengajar dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru merupakan proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan tumbuhnya perbuatan-perbuatan belajar pada diri siswa.²⁰ Dalam setiap penyusunan program belajar mengajar guru harus memperhatikan komponen komponen sebagai berikut:

- 1) Guru harus mengetahui fakta, mengenai tujuan yang hendakditarjet dalam kegiatan mengajar dan merumuskan tujuan pengajaran itu seoprasional mungkin , sehingga berkaitan dengan atau berorientasi pada perubahan perubahan tingkah laku belajar siswa yang diharapkan.

¹⁹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2012), 31

²⁰ Moh Uzer Usma *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003) 14

- 2) Guru harus mempersiapkan media evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dirumuskan bisa tercapai.
 - 3) Guru harus menyampaikan materi pelajaran yang menjadi isi suatu program, yaitu inti bahan pelajaran yang akan disampaikan.
 - 4) Guru harus merencanakan program pembelajaran, yaitu menetapkan strategi pembelajaran dan situasi belajar murid yang menyenangkan sehingga tingkah laku belajar siswa yang diharapkan itu bisa muncul. Langkah ini menyangkut metode mengajar yang tepat dan alat-alat peraga pengajaran yang memadai.
 - 5) Guru dituntut untuk bisa melaksanakan program tersebut dengan baik dan lancar dalam waktu jam pelajaran yang tersedia, pelaksanaan ini umumnya berisi tahap-tahap pendahuluan, inti pengajaran, dan penutup.
- b. Terampil dalam penguasaan bahan ajar

Maka dari itu seorang guru harus memiliki kode etik dalam melakukan pembelajaran, seperti halnya terdidik, karena menjadi seorang guru memerlukan tingkatan pendidikan. Tingkatan guru bersifat relatif dan memenuhi persyaratan kualifikasi pendidikan strata-1 (S1) atau D/IV untuk menjadi guru yang profesional.²¹ Maka dari itu, guru yang telah memenuhi persyaratan dalam pendidikan dituntut memahami proses pembelajaran dan terampil dalam menyediakan bahan pelajaran. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Isi yang akan diberikan pada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar melalui bahan pelajaran ini, siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran.²²

²¹ Tri suryati, *Profesi Keguruan* (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2010) 5

²² Husaini Usman, *Administrasi Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta :PT Bumi aksara 2019) 181.

- c. Terampilan dalam penggunaan metode mengajar
Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.
- d. Terampilan dalam penggunaan media mengajar
Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media ada lah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

C. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Tenaga kependidikan adalah salah satu kunci utama keberhasilan atau tidaknya gerakan suatu kependidikan dalam rangka memenuhi standar kualitas baik standarisasi prodok dan pelayanan maupun standar kustumer pendidikan pada umurnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam meningkatkan suatu kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama islam, harus dilakukan secara sistematis, dalam arti diagendakan secara matang, kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan pengawasan , bantuan, bimbingan dan lainnya. Pada masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggarakan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi proses belajar mengajar yang nyaman.

Dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama islam kepala sekolah dituntut untuk mempunyai setrategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan kewajibannya. Oleh karenanya dalam suatu usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam setrategi yang harus diterapkan oleh kepala sekolah yaitu :²³

1. Mengikut sertakan guru dalam suatu kegiatan dan pelatihan tenaga guru (PPTG) dan tenaga kependidikan umumnya.

Hal ini dimakasutnya agar guru mampu meresponnya perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. Pendidikan dan pelatihan tenaga guru (PPTG) terdiri dari dua jenis yaitu

²³ Husaini Usman, *Administrasi Manajemen,dan Kepemimpinan Pendidikan*, 193.

- a. Pendidikan prajabatan (*preservice education*), adalah pendidikan persiapan mahasiswa untuk meniti karir dalam bidang pendidikan dan pengajaran
- b. Pendidikan dalam jabatan (*interservice education*) pendidikan didalam jabatan adalah salah satu aktivitas untuk meningkatkan dan mengembangkann kemampuan guru, baik secara kepribadian, sosial, ataupun profesionalnya. Praksinya merupakan aktivitas pendidikan, pelatihan dan pengembangan yang di maksut untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan staf, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan masyarakat.

Kegiatan dalam suatu jabatan antara lain berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada guru tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara rutin, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) musyawarah guru pembimbing (MGP) dan kelompok kerja guru (KKG), diskusi seminar lokarya dan penyediaan sumber belajar.

2. Memotivasi guru

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan, dengan memahami apa yang menjadi suatu kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan penelitian. Di samping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik ini belum pernah diteliti oleh penelitian dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai, karena peneliti telah memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan.

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Wijiati Wijiati, Peningkatan Semangat Kerja Guru Melalui Supervisi Komunikasi Administrasi Oleh Kepala Sekolah Di SDN 1 Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, 2022.	Sama-sama membahas subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah.	Metode penelitian yang berbeda, latar belakang yang cenderung berbeda, rumusan masalah yang cenderung berbeda.	Hasil dari pelaksanaan supervisi komunikasi administrasi ini ditengarai menjadikan situasi sekolah menjadi lebih kondusif apalagi jika didukung adanya lingkungan kerja yang memadai. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan komunikasi administrasi dapat meningkatkan semangat kerja guru, karena komunikasi administrasi mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan manajemen sekolah yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Hal ini

				<p>dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut : pada siklus I nilai rerata mencapai 107,6; siklus II nilai rerata mencapai 127,7 berarti terjadi peningkatan sebesar 20,1; siklus III yang merupakan siklus terakhir nilai rerata yang dicapai sebesar 160,6 di sini terjadi peningkatan yang sangat berarti yakni 32,9. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor adanya peningkatan semangat kerja guru melalui komunikasi administrasi juga ditandai adanya peningkatan persentase kategori tinggi terhadap semangat kerja guru sekolah dasar dalam</p>
--	--	--	--	---

				<p>melaksanakan tugasnya, yaitu pada siklus I sebesar 0%, siklus II sebesar 28,57% dan akhirnya pada siklus III sebesar 57,14%.</p> <p>Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan komunikasi administrasi dapat meningkatkan semangat kerja guru, karena komunikasi administrasi mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan manajemen sekolah yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya.</p>
2	Muhammad Dendi Suhendri, Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang teori profesionalisme.	Latar belakang yang cenderung berbeda, rumusan masalah yang cenderung	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, bagaimana kompetensi profesional guru di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah

	<p>Profesional Guru Di MTS Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan, 2022.</p>		<p>berbeda.</p>	<p>Pangakalan Brandan. Kedua, perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab. Ketiga, pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan menggunakan tehnik kelompok dan perorangan. Sebagian besar kepala Madrasah hanya melakukan supervisi secara kelompok dengan pembinaan guru secara bersama-sama di awal</p>
--	---	--	-----------------	--

				tahun ajaran baru. Ketiga, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangakalan Brandan.
3	Ahmad Qurtubi, Peran Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Pembinaan Guru di Lingkungan Sekolah Multikultural melalui Kepemimpinan Profesional, 2017.	Sama-sama membahas tentang teori peran kepala sekolah, sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Latar belakang yang cenderung berbeda, rumusan masalah yang cenderung berbeda, subjek dan objek penelitian yang cenderung berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan di SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jakarta Selatan, yakni: kemampuan untuk mengelola siswa, manajemen keuangan, koordinasi dan pemantauan kegiatan sekolah, pengembangan guru dan siswa, konstruksi pengetahuan, dan pengurangan prasangka dalam mengembangkan

				budaya sekolah yang sehat.
--	--	--	--	----------------------------

E. Kerangka Berfikir

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang memberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan dan pengajaran, kelancaran proses pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah.

Bagan 2.1

